



BERITA RESMI STATISTIK

No. 90/10/Th. XXVIII, 1 Oktober 2025



Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Harga Beras di Penggilingan September 2025

- Nilai Tukar Petani (NTP) September 2025 sebesar 124,36 atau naik 0,63 persen.
- Harga Beras Premium di Penggilingan turun 0,72 persen.



A. Perkembangan Nilai Tukar Petani

- Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib).
- NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*terms of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi.
- NTP nasional September 2025 sebesar 124,36 atau naik 0,63 persen dibanding NTP bulan sebelumnya. Kenaikan NTP dikarenakan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) mengalami kenaikan sebesar 0,71 persen lebih tinggi dari kenaikan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,08 persen.
- Pada September 2025, NTP Provinsi Papua Barat Daya mengalami kenaikan tertinggi (5,62 persen) dibandingkan kenaikan NTP provinsi lainnya. Sebaliknya, NTP Provinsi Papua Selatan mengalami penurunan terbesar (4,93 persen) dibandingkan penurunan NTP provinsi lainnya.
- Pada September 2025 terjadi kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) di Indonesia sebesar 0,04 persen yang disebabkan oleh kenaikan indeks pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) nasional September 2025 sebesar 128,28 atau naik 0,56 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di 38 provinsi pada September 2025, NTP secara nasional naik 0,63 persen dibandingkan Agustus 2025, yaitu dari 123,57 menjadi 124,36. Kenaikan NTP pada September 2025 disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan lebih tinggi dari indeks harga yang dibayar oleh petani.

Kenaikan NTP September 2025 dipengaruhi oleh naiknya NTP di empat subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,26 persen; Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,57 persen; Subsektor Peternakan sebesar 1,51 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,07 persen. Sementara itu, Subsektor Tanaman Hortikultura mengalami penurunan sebesar 1,63 persen.

Tabel 1 Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Agustus 2025	September 2025	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Gabungan/Nasional			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	123,57	124,36	0,63
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	153,95	155,04	0,71
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	124,58	124,67	0,08
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,52	126,57	0,04
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,68	120,86	0,15
Gabungan/Nasional tanpa Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	124,35	125,16	0,65
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	155,02	156,13	0,72
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	124,66	124,75	0,07
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,53	126,56	0,03
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,79	120,96	0,14
1. Tanaman Pangan			
a. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)	113,65	113,95	0,26
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	142,01	142,46	0,32
- Padi	146,16	146,28	0,09
- Palawija	131,17	132,61	1,10
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	124,95	125,02	0,05
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,51	126,52	~0
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,92	121,11	0,16
2. Hortikultura			
a. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)	122,89	120,89	-1,63
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	153,06	150,66	-1,57
- Sayur-sayuran	163,99	161,06	-1,79
- Buah-buahan	118,05	120,15	1,78
- Tanaman Obat	116,23	117,15	0,79
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	124,55	124,62	0,06
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,48	126,64	0,13
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,04	119,98	-0,05

Subsektor	Agustus 2025	September 2025	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	157,30	159,77	1,57
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	196,78	200,08	1,68
- Tanaman Perkebunan Rakyat	196,78	200,08	1,68
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	125,10	125,23	0,11
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,05	126,18	0,10
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	121,69	121,88	0,15
4. Peternakan			
a. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)	100,47	101,99	1,51
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	123,61	125,62	1,62
- Ternak Besar	125,36	125,37	0,01
- Ternak Kecil	121,37	119,69	-1,38
- Unggas	119,95	126,02	5,06
- Hasil Ternak	129,23	130,94	1,32
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	123,03	123,16	0,11
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127,57	127,52	-0,05
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	119,33	119,58	0,22
5. Perikanan			
a. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)	103,59	103,67	0,07
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	126,34	126,56	0,17
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	121,96	122,08	0,10
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,19	126,22	0,02
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	117,42	117,65	0,19
5.1. Perikanan Tangkap			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	104,10	104,25	0,14
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan (It)	126,99	127,21	0,17
- Penangkapan Perairan Umum	120,22	119,81	-0,34
- Penangkapan Laut	127,32	127,48	0,13
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	121,98	122,02	0,03
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,63	126,62	-0,01
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	116,73	116,84	0,09
5.2. Perikanan Budidaya			
a. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	102,78	102,74	-0,03
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Pembudidaya Ikan (It)	125,31	125,53	0,17
- Budidaya Air Tawar	117,10	117,21	0,09
- Budidaya Laut	119,41	119,52	0,10
- Budidaya Air Payau	127,53	127,73	0,16
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Pembudidaya Ikan (Ib)	121,93	122,18	0,21
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125,49	125,58	0,07
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	118,53	118,94	0,35

2. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)

Pada September 2025, secara nasional It naik sebesar 0,71 persen dibanding It Agustus 2025, yaitu dari 153,95 menjadi 155,04. Kenaikan It pada September 2025 disebabkan oleh naiknya It di empat subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,32 persen; Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,68 persen; Subsektor Peternakan sebesar 1,62 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,17 persen. Sementara itu, Subsektor Tanaman Hortikultura mengalami penurunan sebesar 1,57 persen.

3. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)

Melalui Ib dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada September 2025, secara nasional Ib naik sebesar 0,08 persen bila dibanding Ib Agustus 2025, yaitu dari 124,58 menjadi 124,67. Hal ini disebabkan oleh naiknya Ib di seluruh subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,05 persen; Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 0,06 persen; Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,11 persen; Subsektor Peternakan sebesar 0,11 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,10 persen.

4. NTP Menurut Subsektor

4.1. NTP Tanaman Pangan (NTPP)

Pada September 2025 terjadi kenaikan NTPP sebesar 0,26 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,32 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,05 persen.

Kenaikan It pada September 2025 disebabkan oleh naiknya semua indeks pada kelompok penyusun NTPP, yaitu kelompok padi sebesar 0,09 persen dan kelompok palawija (khususnya komoditas jagung dan ketela rambat) sebesar 1,10 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,05 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) naik sebesar 0,16 persen, sedangkan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) cenderung tidak mengalami perubahan.

4.2. NTP Tanaman Hortikultura (NTPH)

Pada September 2025 terjadi penurunan NTPH sebesar 1,63 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 1,57 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,06 persen.

Penurunan It pada September 2025 disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas pada kelompok sayur-sayuran (khususnya komoditas bawang merah dan tomat) sebesar 1,79 persen. Sementara itu, kelompok penyusun NTPH lainnya mengalami kenaikan, yaitu kelompok buah-buahan (khususnya komoditas salak dan jeruk) sebesar 1,78 persen dan kelompok tanaman obat (khususnya komoditas jahe) sebesar 0,79 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,06 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,13 persen, sedangkan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) turun sebesar 0,05 persen.

4.3. NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada September 2025 terjadi kenaikan NTPR sebesar 1,57 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,68 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,11 persen.

Kenaikan It September 2025 disebabkan oleh naiknya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat khususnya komoditas kopi dan kelapa sawit sebesar 1,68 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,11 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,10 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,15 persen.

4.4. NTP Peternakan (NTPT)

Pada September 2025 terjadi kenaikan NTPT sebesar 1,51 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan It sebesar 1,62 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,11 persen.

Kenaikan It September 2025 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada tiga kelompok penyusun NTPT, yaitu kelompok ternak besar sebesar 0,01 persen; kelompok unggas sebesar 5,06 persen; dan kelompok hasil ternak sebesar 1,32 persen. Sementara itu, kelompok ternak kecil mengalami penurunan sebesar 1,38 persen. Komoditas yang menyebabkan kenaikan It terbesar pada Subsektor Peternakan adalah ayam ras pedaging dan telur ayam ras.

Kenaikan Ib sebesar 0,11 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,22 persen, sedangkan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) turun sebesar 0,05 persen.

4.5. NTP Perikanan (NTNP)

Pada September 2025 terjadi kenaikan NTNP sebesar 0,07 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,17 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,10 persen.

Kenaikan It disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas perikanan tangkap (khususnya ikan tongkol dan ikan teri) secara rata-rata sebesar 0,17 persen, dan perikanan budidaya (khususnya komoditas ikan bandeng payau dan rumput laut) sebesar 0,17 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,10 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,02 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,19 persen.

1. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Pada September 2025 NTN mengalami kenaikan sebesar 0,14 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,17 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,03 persen.

Kenaikan It disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada kelompok penangkapan di laut (khususnya komoditas ikan tongkol dan ikan teri) sebesar 0,13 persen. Sementara itu, kelompok penangkapan di perairan umum (khususnya komoditas udang) mengalami penurunan sebesar 0,34 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,03 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,09 persen, sedangkan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) turun sebesar 0,01 persen.

2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)

Pada September 2025 NTPi mengalami penurunan sebesar 0,03 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,17 persen lebih rendah dari kenaikan Ib sebesar 0,21 persen.

Kenaikan It September 2025 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada semua kelompok penyusun NTPi, yaitu kelompok budidaya air tawar sebesar 0,09 persen; kelompok budidaya laut sebesar 0,10 persen; dan kelompok budidaya air payau sebesar 0,16 persen. Komoditas yang menyebabkan kenaikan It terbesar pada Subsektor Pembudidaya Ikan adalah ikan bandeng payau dan rumput laut.

Kenaikan Ib sebesar 0,21 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,07 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,35 persen.

5. NTP Januari–September 2025

NTP Januari–September 2025 menggambarkan NTP yang terjadi selama tahun berjalan. Secara nasional, NTP Januari–September 2025 lebih tinggi 3,24 persen dibandingkan NTP Tahun 2024 pada periode yang sama. Perubahan tertinggi terjadi pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 10,48 persen.

NTP Januari–September 2025 tertinggi terjadi pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat yakni sebesar 160,50 dan terendah terjadi pada Subsektor Peternakan yakni sebesar 101,16.

Tabel 2 Nilai Tukar Petani per Subsektor dan Gabungan (2018=100),

Subsektor	NTP Jan–Des 2024	Januari–September 2024			Januari–September 2025			Perubahan (%)
		It	Ib	NTP	It	Ib	NTP	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Tanaman Pangan	110,45	134,05	121,03	110,76	136,45	124,10	109,96	-0,72
2. Tanaman Hortikultura	117,71	143,53	120,34	119,27	153,39	123,47	124,23	4,16
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	149,10	175,65	120,90	145,28	198,56	123,71	160,50	10,48
4. Peternakan	102,48	122,89	119,81	102,57	123,40	121,98	101,16	-1,38
5. Perikanan	101,88	120,63	118,59	101,72	125,02	121,05	103,28	1,54
a. Tangkap	101,76	120,67	118,69	101,67	125,36	121,07	103,54	1,84
b. Budidaya	102,07	120,55	118,43	101,79	124,48	121,01	102,86	1,06
Gabungan	119,62	143,55	120,67	118,96	151,72	123,54	122,81	3,24

6. NTP Provinsi

Dari 38 provinsi, sebanyak 25 provinsi mengalami kenaikan NTP dan 13 provinsi mengalami penurunan NTP. Kenaikan tertinggi pada September 2025 terjadi di Provinsi Papua Barat Daya, yaitu sebesar 5,62 persen, sedangkan penurunan terbesar terjadi di Provinsi Papua Selatan yaitu sebesar 4,93 persen.

Kenaikan tertinggi NTP di Provinsi Papua Barat Daya disebabkan oleh kenaikan pada Subsektor Tanaman Hortikultura khususnya komoditas sawi hijau yang naik sebesar 39,16 persen. Penurunan terbesar NTP di Provinsi Papua Selatan disebabkan oleh penurunan pada Subsektor Tanaman Hortikultura khususnya komoditas tomat yang turun sebesar 50,00 persen.

Tabel 3 Nilai Tukar Petani Provinsi dan Perubahannya (2018=100), September 2025

Provinsi	It		Ib		NTP	
	Indeks	Perubahan (%)	Indeks	Perubahan (%)	Rasio	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	152,04	-1,35	122,03	0,09	124,59	-1,44
Sumatera Utara	182,18	1,94	124,72	0,82	146,06	1,11
Sumatera Barat	165,49	-1,31	127,13	0,58	130,17	-1,88
Riau	231,28	1,85	120,85	0,56	191,38	1,28
Jambi	216,84	1,46	125,36	0,28	172,96	1,18
Sumatera Selatan	162,82	4,47	127,43	-0,10	127,77	4,57
Bengkulu	270,33	4,09	129,51	0,63	208,73	3,43
Lampung	160,07	1,70	125,42	-0,06	127,62	1,76
Kep. Bangka Belitung	190,47	1,14	123,02	0,50	154,82	0,64
Kepulauan Riau	123,03	1,13	117,84	0,29	104,40	0,84
DKI Jakarta	121,71	0,27	113,69	-0,29	107,06	0,56
Jawa Barat	141,57	0,54	121,91	0,10	116,12	0,44
Jawa Tengah	147,99	0,64	126,67	0,22	116,84	0,42
DI Yogyakarta	142,19	1,90	128,58	0,46	110,58	1,43
Jawa Timur	144,61	0,44	125,69	-0,15	115,05	0,59
Banten	141,12	0,10	126,45	-0,06	111,60	0,16
Bali	124,76	-0,13	125,47	-0,62	99,44	0,49
Nusa Tenggara Barat	154,26	-1,60	122,90	-0,14	125,52	-1,47
Nusa Tenggara Timur	121,19	-0,17	119,13	0,03	101,73	-0,20
Kalimantan Barat	211,42	1,41	123,94	-0,21	170,59	1,63
Kalimantan Tengah	172,30	1,11	128,25	-0,04	134,35	1,16
Kalimantan Selatan	144,28	1,11	123,20	-0,58	117,11	1,69
Kalimantan Timur	181,22	0,98	123,70	-0,29	146,50	1,27
Kalimantan Utara	134,81	1,18	116,03	0,06	116,19	1,12
Sulawesi Utara	161,56	-0,45	123,05	-0,36	131,29	-0,10
Sulawesi Tengah	136,96	-2,13	126,82	-0,07	107,99	-2,07
Sulawesi Selatan	148,03	-0,91	122,03	0,01	121,31	-0,92
Sulawesi Tenggara	133,33	-2,46	124,96	-0,46	106,70	-2,01
Gorontalo	144,07	1,59	124,21	-0,21	115,99	1,80
Sulawesi Barat	175,83	-1,46	128,83	0,09	136,49	-1,55
Maluku	123,22	-0,26	126,67	-0,73	97,27	0,47
Maluku Utara	135,58	1,11	126,22	-0,01	107,42	1,12
Papua Barat	118,13	-0,59	117,75	0,01	100,32	-0,61
Papua Barat Daya	125,83	5,84	117,76	0,21	106,85	5,62
Papua	122,43	-0,49	116,96	0,27	104,68	-0,76
Papua Selatan	122,62	-5,28	114,79	-0,37	106,83	-4,93
Papua Tengah	118,23	-0,04	121,58	3,12	97,25	-3,07
Papua Pegunungan	115,06	0,08	117,78	-0,01	97,70	0,10
Nasional	155,04	0,71	124,67	0,08	124,36	0,63

Tabel 4 Persentase Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (2018=100), September 2025

Provinsi	Makanan, Minuman, dan Tembakau	Pakaian dan Alas Kaki	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	Kesehatan	Transportasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,08	0,01	-0,08	-0,01	0,04	-0,06
Sumatera Utara	1,57	0,10	0,04	0,04	0,06	0,03
Sumatera Barat	1,18	0,02	-0,01	0,02	0,15	-0,24
Riau	1,20	-0,03	-0,06	0,06	0,07	-0,03
Jambi	0,41	0,03	0,09	0,24	0,13	0,08
Sumatera Selatan	-0,28	0,02	0,06	0,09	0,10	0,08
Bengkulu	1,28	-0,07	0,10	~0	0,02	0,03
Lampung	-0,38	-0,03	-0,12	0,05	0,10	0,07
Kep. Bangka Belitung	0,49	-0,01	0,11	0,02	0,19	0,07
Kepulauan Riau	0,57	-0,12	-0,19	0,16	-0,02	0,04
DKI Jakarta	-1,23	~0	~0	~0	~0	~0
Jawa Barat	0,15	0,11	0,03	0,07	0,20	-0,03
Jawa Tengah	0,27	0,04	0,08	0,15	0,11	0,02
DI Yogyakarta	0,63	0,20	0,09	0,02	0,03	0,02
Jawa Timur	-0,57	0,08	0,03	0,12	0,02	~0
Banten	-0,25	0,01	0,12	0,02	~0	-0,06
Bali	-1,48	-0,02	~0	0,09	0,01	-0,02
Nusa Tenggara Barat	-0,35	0,18	0,16	0,06	0,03	0,17
Nusa Tenggara Timur	-0,12	-0,09	0,27	0,01	-0,01	1,08
Kalimantan Barat	-0,49	0,14	0,18	0,01	0,04	-0,06
Kalimantan Tengah	-0,11	0,05	-0,01	0,16	-0,02	-0,28
Kalimantan Selatan	-1,55	~0	-0,32	0,22	0,10	0,13
Kalimantan Timur	-0,70	0,03	0,09	0,03	~0	0,12
Kalimantan Utara	0,11	0,01	~0	0,02	-0,05	-0,02
Sulawesi Utara	-1,01	0,71	0,01	0,23	-0,07	0,36
Sulawesi Tengah	-0,33	0,06	0,08	0,07	~0	0,30
Sulawesi Selatan	-0,36	0,19	0,13	0,30	0,09	0,03
Sulawesi Tenggara	-0,97	-0,03	0,02	0,09	-0,04	-0,08
Gorontalo	-0,54	-0,02	~0	0,15	-0,01	-0,01
Sulawesi Barat	-0,35	0,73	0,24	0,45	0,45	0,10
Maluku	-1,17	0,21	-0,12	0,24	0,66	0,08
Maluku Utara	-0,05	0,05	0,15	0,24	0,04	0,19
Papua Barat	-0,04	-0,09	0,05	0,10	0,06	~0
Papua Barat Daya	0,34	-0,01	0,01	0,10	0,14	0,08
Papua	0,43	0,11	0,05	0,23	0,30	-0,06
Papua Selatan	-0,70	0,01	~0	~0	~0	-0,01
Papua Tengah	3,98	0,02	0,04	0,08	0,41	7,80
Papua Pegunungan	0,01	~0	-0,34	~0	~0	~0
Nasional	-0,02	0,07	0,04	0,10	0,08	0,07

Lanjutan Tabel 4

Provinsi	Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	Rekreasi, Olahraga dan Budaya	Pendidikan	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	Umum
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	~0	~0	0,02	0,01	1,40	0,11
Sumatera Utara	0,01	-0,06	~0	~0	0,85	1,07
Sumatera Barat	0,11	~0	~0	0,04	1,09	0,74
Riau	~0	~0	0,07	~0	0,38	0,68
Jambi	-0,02	0,58	~0	0,40	0,93	0,32
Sumatera Selatan	0,03	0,38	~0	~0	0,67	-0,14
Bengkulu	~0	~0	~0	~0	0,40	0,80
Lampung	-0,01	~0	0,03	0,16	0,40	-0,21
Kep. Bangka Belitung	~0	~0	~0	0,05	0,07	0,32
Kepulauan Riau	~0	~0	0,25	0,02	0,78	0,38
DKI Jakarta	~0	~0	~0	~0	4,32	-0,50
Jawa Barat	-0,01	0,05	~0	0,04	0,26	0,11
Jawa Tengah	0,06	0,07	~0	0,18	0,68	0,21
DI Yogyakarta	0,03	-0,10	~0	0,09	0,37	0,38
Jawa Timur	0,07	0,06	~0	0,17	0,81	-0,28
Banten	~0	~0	~0	~0	0,67	-0,14
Bali	~0	0,12	~0	0,04	0,46	-0,91
Nusa Tenggara Barat	-0,01	0,04	~0	0,02	0,49	-0,16
Nusa Tenggara Timur	0,04	0,39	~0	0,14	0,28	0,01
Kalimantan Barat	-0,02	0,12	~0	0,02	0,11	-0,29
Kalimantan Tengah	0,01	~0	~0	0,14	0,86	-0,06
Kalimantan Selatan	~0	0,04	~0	0,06	0,74	-0,84
Kalimantan Timur	0,02	0,05	~0	0,13	0,45	-0,40
Kalimantan Utara	~0	~0	~0	0,02	0,21	0,08
Sulawesi Utara	~0	0,36	~0	0,18	0,03	-0,59
Sulawesi Tengah	~0	0,35	~0	0,33	0,13	-0,16
Sulawesi Selatan	0,10	-0,16	~0	0,99	0,77	-0,11
Sulawesi Tenggara	0,01	~0	~0	~0	0,52	-0,61
Gorontalo	-0,12	~0	~0	~0	0,18	-0,34
Sulawesi Barat	0,26	0,03	~0	0,46	0,34	-0,12
Maluku	0,06	1,24	~0	0,31	0,55	-0,79
Maluku Utara	0,04	-0,09	~0	~0	~0	~0
Papua Barat	-0,05	0,11	~0	1,53	~0	0,02
Papua Barat Daya	-0,04	-0,57	~0	1,07	0,42	0,27
Papua	0,09	1,25	~0	~0	0,19	0,32
Papua Selatan	-0,03	~0	~0	~0	0,23	-0,45
Papua Tengah	~0	~0	-1,51	~0	0,28	3,32
Papua Pegunungan	~0	~0	~0	~0	~0	-0,02
Nasional	0,03	0,08	~0	0,15	0,61	0,04

Catatan: ~0 Data sangat kecil/mendekati 0

7. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

Konsumsi Rumah Tangga Petani merupakan salah satu komponen Nilai yang Dibayar oleh Petani. Secara nasional, pada September 2025 terjadi kenaikan IKRT sebesar 0,04 persen yang disebabkan oleh kenaikan pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.

Dari 38 provinsi yang dihitung IKRT-nya pada September 2025, 17 provinsi mengalami kenaikan IKRT, 20 provinsi mengalami penurunan IKRT, sedangkan satu provinsi lainnya cenderung tidak mengalami perubahan IKRT. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi di Provinsi Papua Tengah sebesar 3,32 persen, sedangkan penurunan IKRT terbesar terjadi di Provinsi Bali sebesar 0,91 persen.

8. NTUP Menurut Subsektor

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) merupakan perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It) dengan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Secara nasional, NTUP Januari–September 2025 lebih tinggi 3,88 persen dibandingkan NTUP Tahun 2024 pada periode yang sama.

Pada September 2025, NTUP naik sebesar 0,56 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,71 persen lebih tinggi dari indeks BPPBM sebesar 0,15 persen. Seperti yang terlihat pada Tabel 5, tiga subsektor pertanian mengalami kenaikan NTUP, yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, dan Subsektor Peternakan. Sementara itu, NTUP di dua subsektor lain mengalami penurunan, yaitu Subsektor Tanaman Hortikultura dan Subsektor Perikanan.

**Tabel 5 Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor dan Perubahannya
(2018=100)**

Subsektor	Januari-September			Periode		
	2024	2025	Perubahan (%)	Agustus 2025	September 2025	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanaman Pangan	113,40	113,28	-0,10	117,45	117,62	0,15
2. Tanaman Hortikultura	123,39	128,93	4,49	127,51	125,57	-1,53
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	147,47	163,91	11,15	161,70	164,17	1,52
4. Peternakan	104,88	104,25	-0,60	103,59	105,04	1,40
5. Perikanan	104,46	106,83	2,27	107,59	107,57	-0,02
a. Tangkap	104,73	107,67	2,81	108,79	108,88	0,08
b. Budidaya	104,03	105,52	1,43	105,72	105,54	-0,17
Nasional	121,64	126,36	3,88	127,56	128,28	0,56

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI SEPTEMBER 2025

Berita Resmi Statistik No. 90/10/Th. XXVIII, 1 Oktober 2025



NTP = 124,36

▲ NAIK 0,63%

It Indeks Harga
yang Diterima Petani
▲ NAIK 0,71%

Ib Indeks Harga
yang Dibayar Petani
▲ NAIK 0,08%

NTUP

Nilai Tukar Usaha
Rumah Tangga Pertanian

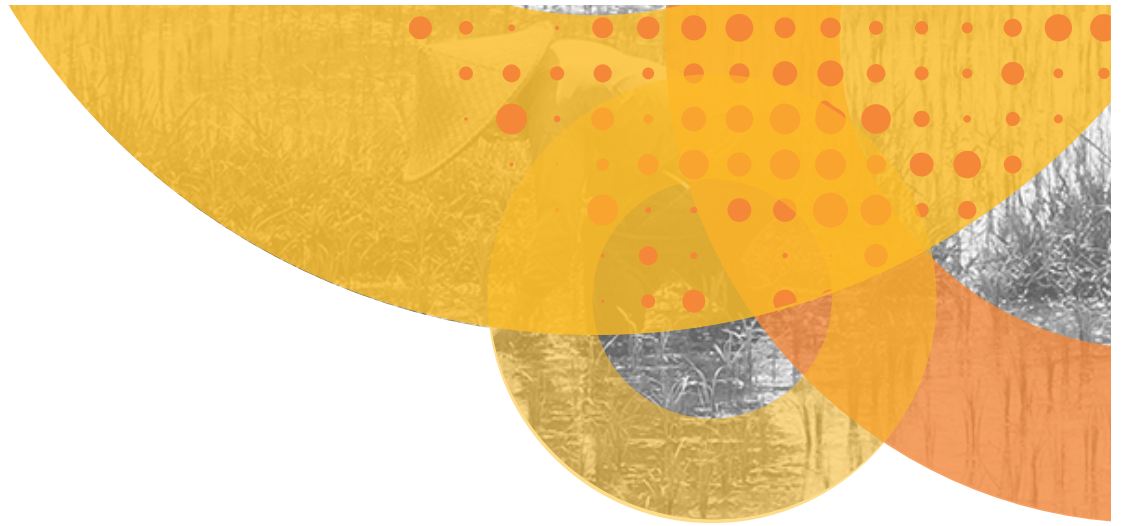
▲ NAIK 0,56%

BPPBM Indeks Biaya Produksi
dan Penambahan Barang Modal
▲ NAIK 0,15%



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 1 Infografis Perkembangan Nilai Tukar Petani, September 2025



B. Perkembangan Harga Beras di Penggilingan

- Transaksi penjualan beras di penggilingan di 33 provinsi selama September 2025, tercatat transaksi beras kualitas premium 37,95 persen, kualitas medium 51,53 persen, kualitas submedium 9,44 persen, dan kualitas pecah 1,08 persen.
- Pada September 2025, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan sebesar Rp13.739 per kg, turun sebesar 0,72 persen dibandingkan bulan sebelumnya, sedangkan beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp13.386 per kg atau turun sebesar 0,54 persen, beras kualitas submedium sebesar Rp13.278 per kg atau turun sebesar 0,31 persen, dan rata-rata harga beras pecah di penggilingan sebesar Rp13.594 per kg atau turun sebesar 1,06 persen.
- Dibandingkan dengan September 2024, rata-rata harga beras di penggilingan pada September 2025 untuk kualitas premium, medium, submedium dan pecah masing-masing naik sebesar 5,60 persen; 6,17 persen; 6,51 persen; dan 9,96 persen.

Harga Produsen Beras di Penggilingan

Survei harga produsen beras di penggilingan dilakukan pada 888 perusahaan penggilingan di 33 provinsi. Sejak Maret 2023 terjadi perubahan kategori kualitas beras dari Permentan No.31 Tahun 2017 ke Peraturan Badan Pangan Nasional No. 2 Tahun 2023 dengan kelompok kualitas beras menjadi Premium, Medium, Submedium, dan Pecah.

Tabel 6 menunjukkan jumlah observasi beras di penggilingan didominasi kualitas medium sebesar 51,53 persen, diikuti kualitas premium sebesar 37,95 persen, kemudian kualitas submedium sebesar 9,44 persen, dan kualitas pecah sebesar 1,08 persen. Harga beras di penggilingan tertinggi sebesar Rp18.000 per kg di Provinsi Sumatera Barat untuk beras kualitas medium. Sedangkan harga beras terendah sebesar Rp11.000 per kg di Provinsi Sumatera Selatan untuk beras kualitas medium.

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada September 2025, rata-rata harga beras di penggilingan kualitas premium sebesar Rp13.739 per kg, turun sebesar 0,72 persen dibandingkan bulan lalu. Sedangkan, rata-rata harga beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp13.386 per kg, turun sebesar 0,54 persen, rata-rata harga beras kualitas submedium sebesar Rp13.278 per kg atau turun sebesar 0,31 persen, dan rata-rata harga beras di penggilingan kualitas pecah sebesar Rp13.594 per kg, turun sebesar 1,06 persen. Dibandingkan September 2024, rata-rata harga beras di penggilingan untuk kualitas premium, medium, submedium dan pecah pada September 2025 masing-masing naik 5,60 persen; 6,17 persen; 6,51 persen; dan 9,96 persen.

Selama periode September 2024–September 2025 rata-rata harga tertinggi untuk kualitas premium, medium, submedium dan pecah terjadi pada bulan Agustus 2025, yaitu masing-masing sebesar Rp13.838 per kg, Rp13.458 per kg, Rp13.319 per kg dan Rp13.740 per kg. Sementara itu, rata-rata harga terendah untuk beras kualitas premium, medium, submedium dan kualitas pecah terjadi pada bulan November 2024 sebesar Rp12.846 per kg, Rp12.395 per kg, Rp12.170 per kg dan Rp12.000 per kg (Tabel 7).

Tabel 6 Jumlah Observasi, Harga Beras di Penggilingan Terendah dan Tertinggi, dan Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas, September 2025

Kelompok Kualitas	Persentase Observasi	Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)		Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)
		Terendah	Tertinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Premium	37,95%	11.500 (Sumsel, NTT)	16.700 (Sumbar, Kalsel)	13.739
Medium	51,53%	11.000 (Sumsel)	18.000 (Sumbar)	13.386
Submedium	9,44%	11.300 (Sumsel)	16.500 (Sulteng)	13.278
Pecah	1,08%	12.500 (Sumsel)	14.000 (NTT, Kalbar, Pabar)	13.594

Tabel 7 Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas dan Perubahannya, September 2024–September 2025

		Premium		Medium		Submedium		Pecah	
Bulan		Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
2024	Sep	13.011	-0,56	12.608	-0,15	12.467	0,26	12.363	3,50
	Okt	12.996	-0,11	12.555	-0,42	12.365	-0,82	12.763	3,24
	Nov	<u>12.846</u>	-1,15	<u>12.395</u>	-1,27	<u>12.170</u>	-1,58	<u>12.000</u>	-5,97
	Des	13.005	1,24	12.447	0,42	12.392	1,83	12.700	5,83
2025	Jan	13.112	0,82	12.609	1,29	12.721	2,66	12.178	-4,11
	Feb	13.079	-0,25	12.596	-0,10	12.646	-0,60	12.942	6,28
	Mar	13.207	0,98	12.703	0,85	12.686	0,32	13.040	0,75
	Apr	13.047	-1,21	12.555	-1,16	12.547	-1,10	12.358	-5,23
	Mei	13.001	-0,35	12.576	0,17	12.519	-0,22	12.982	5,05
	Juni	13.268	2,05	12.869	2,33	12.675	1,25	13.333	2,71
	Juli	13.524	1,93	13.264	3,07	13.169	3,90	12.976	-2,68
	Agt	13.838	2,32	13.458	1,46	13.319	1,14	13.740	5,89
	Sep	13.739	-0,72	13.386	-0,54	13.278	-0,31	13.594	-1,06
Perubahan (%) Sep'25 thd Sep'24			5,60		6,17		6,51		9,96

PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN BERAS DI PENGGILINGAN SEPTEMBER 2025



Berita Resmi Statistik No. 90/10/Th. XXVIII, 1 Oktober 2025

PREMIUM

Rp **13.739**



0,72%

dibanding Agustus 2025



5,60%

dibanding September 2024

MEDIUM

Rp **13.386**



0,54%

dibanding Agustus 2025



6,17%

dibanding September 2024

SUBMEDIUM

Rp **13.278**



0,31%

dibanding Agustus 2025



6,51%

dibanding September 2024

PECAH

Rp **13.594**



1,06%

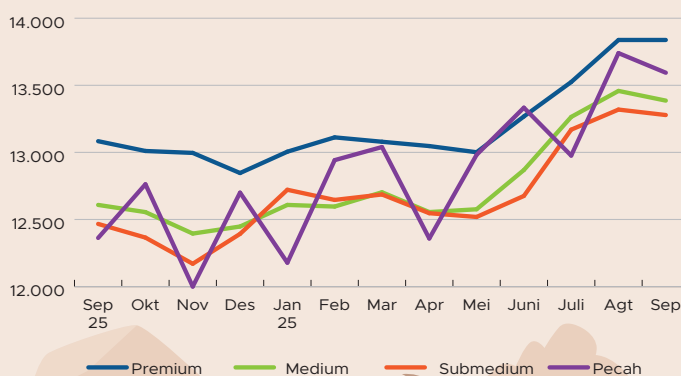
dibanding Agustus 2025



9,96%

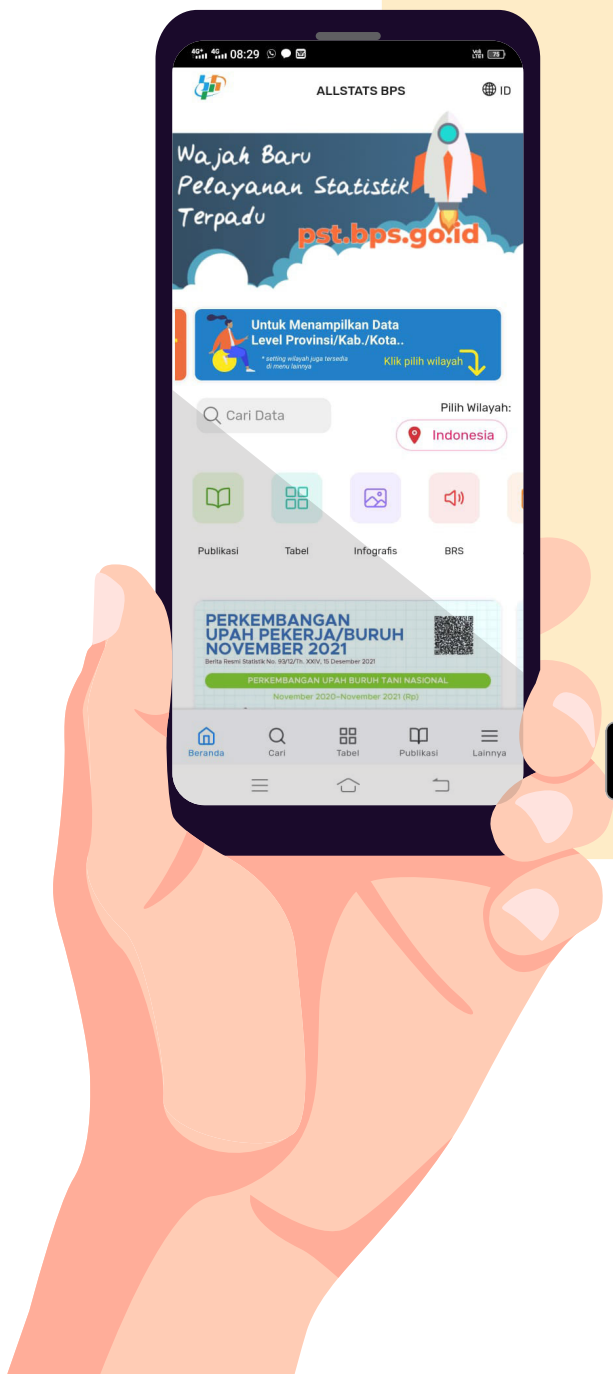
dibanding September 2024

Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (rupiah/kg)



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 2 Infografis Perkembangan Harga Beras di Penggilingan, September 2025



AllStats BPS

untuk mengakses
data BPS secara
cepat di gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan
Pelayanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Dr. Windhiarso Ponco Adi P. SSi. M.Eng
Direktur Statistik Harga

☎ (021) 3810291-5, Ext. 6200

✉ windhiarso@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bps@bps.go.id

